

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Peternak Terhadap Motivasi Mengelola Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya

Ingrid Welerubun

Program Studi Peternakan, Program Studi Diluar Kampus Utama, Universitas Pattimura di MBD
Corresponding Author e-mail: *Kambinglakor20@gmail.com dan psdkuunpatti2016@gmail.com*

Abstrak

Pembangunan sub sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan manusia yang terus mengalami peningkatan seiring dengan penambahan penduduk, peningkatan pendapatan per kapita serta taraf hidup masyarakat. Pola peternakan sapi rakyat telah memberikan subangsih besar dalam penyediaan kebutuhan daging nasional. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui motivasi peternak dalam beternak sapi serta mengetahui karakteristik peternak yang secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak dan mengetahui karakteristik peternak yang secara parsial memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021. Bertempat di Kecamatan Letti, Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini merupakan penelitian survey, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *proporsional random sampling*. Tipe penelitian ini adalah eksplanatori, dengan mengamati karakteristik peternak berupa umur (X1), lama beternak (X2), tingkat pendidikan (X3), kepemilikan ternak (X4), dan tanggungan keluarga (X5). Umur diduga memberikan pengaruh terhadap fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, kecepatan memahami dan menerima hal-hal baru. Selain itu, umur juga memberikan pengaruh pada meningkatnya produktivitas seseorang. Hasil penelitian untuk motivasi peternak dalam beternak sapi serta mengetahui karakteristik peternak yang secara simultan memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak dan karakteristik peternak yang secara parsial memberikan pengaruh terhadap motivasi beternak, Adapun faktor yang berpengaruh langsung terhadap motivasi beternak yaitu Dari hasil analisis dan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa karakteristik Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap Motivasi Peternak (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

Kata kunci: agribisnis, Motivasi memberikan pengaruh dalam meningkatnya produktivitas seseorang peternak.

Abstract

*The development of the livestock sub – sector has a strategic value in meeting human needs that continues to increase a long with population, per – capita increase and the standard of living of the community. Cattle breeding patterns have contributed greatly to the provision of national meat needs. The purpose of this study was to determine the motivation of farmer in raising cattle and to know the characteristic of the farmers that partially exert influence. This research was conducted in September 2021 until November 2021. Located in Letti District, Southwest Maluku Regency. This research uses survey research, using a quantitative approach and uses methods *proporsional random sampling*. Characteristic of farmers in the form of age (X1), duration of raising (X2), educating (X3), ownership (X4), dependent family (X5). (i) Age is thought to have an influence on person's biological and physiological functions give affect to learning activities, speed of understanding and accepting things. Besides that Age also gives an affect on increasing a person's productivity. The result of motivational cattle breeder research and knowing the characteristics of farmers that stimulants influence the motivation of farmers to give partial influence, the characteristics of farmers, the direct influence for farmers motivations namely from the results and parcial testing can be Concluded that be Characteristic. Age (X1), Duration of Raising (X2), Education (X3), Ownership (X4), Dependent Family (X5) provide a stimula effect on Farmer's Motivation (Y) while the rest is influenced by other factors not observed.*

Keywords: Agribusiness, Motivation provides an influence in increasing the productivity of a farmer.

Received: 11 Januari 2022

Accepted: 5 Maret 2022

©2022 Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura-MBD

A. PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan manusia yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan per kapita serta taraf hidup masyarakat. Pola peternakan sapi potong telah memberikan subangsih besar dalam penyediaan kebutuhan daging nasional. Pola peternakan rakyat umumnya dilakukan oleh perorangan dalam jumlah kurang dari 20 ekor sedangkan tujuan pemeliharaannya di fokuskan untuk penghasilan sampingan dari pekerjaan pokoknya. Peternakan sapi potong lebih diarahkan pada sektor budidaya atau pembibitan dengan tujuan ingin menambah keturunan untuk meningkatkan populasi sapi yang dimilikinya.

Kecamatan Letti merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) dan memiliki keunggulan dalam bidang peternakan. Jenis ternak yang paling banyak dipelihara di Kecamatan Letti adalah ternak sapi yang berkembang sebagai tradisi dan karakter dari pertanian di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya.

Populasi ternak sapi di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya sebesar 4.446 ekor pada tahun 2018. Informasi yang di dapat dari dinas pertanian Maluku Barat Daya bahwa populasi ternak sapi potong terbanyak berada di 3 (tiga) yaitu:Desa Batumiau sebanyak 1.800 ekor,Desa Laitutun sebanyak 800 ekor dan desa Tutuwaru sebanyak 500 ekor. Perkembangan popualsi ternak sapi potong di Kecamatan Letti ditunjang pula oleh ketersediaan hijuan pakan di padang penggembalaan dan limbah hasil pertanian berupa tanaman jagung,kacang-kacangan dan umbi-umbian yang tersedia dikebun milik peternak setelah dilakukan pemanen.

Usaha peternakan sapi potong sudah dilakukan sejak lama dengan pola pemeliharaan secara tradisional dan turun temurun sebagai sumber nafkah rumah tangga peternak dan juga bermanfaat secara sosial sebagai ternak yang disumbangkan kepada keluarga,kerabat yang melangsungkan acara-acara gerejawi maupun adat.

Pola pengembangan peternakan yang dilakukan oleh petani peternak di Kecamatan Letti umumnya masih bersifat usaha peternakan rakyat,dimana pada saat-saat tertentu ketika petani memerlukan uang dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak maka ternak sapi tersebut dapat dijual dan tenaga kerja yang digunakan masih memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga.

Sukses tidaknya pembangunan pada sektor peternakan bukan hanya ditentukan oleh keberadaan dukungan dari pihak yang beragam, tingkat ketersediaan fasilitas maupun sarana prasarana, modal serta alat-alat bantu yang lain.Namun ditentukan pula oleh besar tidaknya motivasi peternak dalam beternak. Motivasi merupakan bagian dari aspek yang menentukan berhasil tidaknya usaha ternak dalam menambah jumlah pendapatan guna memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Motivasi secara personal akan memberikan pengaruh terhadap skala usaha yang dijalankan. Peternak dengan motivasi tinggi akan melahirkan upaya yang keras dalam pengembangan usaha meski harus merubah tingkah laku/kebiasaan. Misalnya dengan mempelajari ilmu-ilmu baru yang selanjutnya dapat diterapkan untuk menambah tingkat produktivitas usahanya. Sebaliknya, peternak dengan motivasi yang rendah akan lebih lambat dalam memanfaatkan ilmu-ilmu baru karena kurang serius. Ketidakterseriusan tersebut kemudian memberikan dampak pada menurunnya produktivitas usaha akibat daya kreativitas yang rendah sehingga secara ekonomis tak lagi menguntungkan (Winardi,2004).

Sukses tidaknya pembangunan pada sektor peternakan bukan hanya ditentukan oleh keberadaan dukungan dari pihak yang beragam, tingkat ketersediaan fasilitas maupun sarana prasarana, modal serta alat-alat bantu yang lain. Namun ditentukan pula oleh besar tidaknya motivasi peternak dalam beternak. Motivasi merupakan bagian dari aspek yang menentukan berhasil tidaknya usaha ternak dalam menambah jumlah pendapatan guna memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Motivasi secara personal akan memberikan pengaruh terhadap skala usaha yang dijalankan. Peternak dengan motivasi tinggi akan melahirkan upaya yang keras dalam pengembangan usaha meski harus merubah tingkah laku/kebiasaan. Misalnya dengan mempelajari ilmu-ilmu baru yang selanjutnya dapat diterapkan untuk menambah tingkat produktivitas usahanya. Sebaliknya, peternak dengan motivasi yang rendah akan lebih lambat dalam memanfaatkan ilmu-ilmu baru karena kurang serius. Ketidakseriusan tersebut kemudian memberikan dampak pada menurunnya produktivitas usaha akibat daya kreativitas yang rendah sehingga secara ekonomis tak lagi menguntungkan (Winardi, 2004) diantaranya yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah ternak yang dimiliki serta jumlah tanggungan keluarga.

Peternak usia muda cenderung memiliki motivasi tinggi yang diiringi oleh jumlah tanggungan keluarga yang masih sedikit. Hal tersebut tingkat kebutuhannya relatif lebih rendah dan membuat jumlah pendapatan peternak muda dapat lebih besar. Penelitian ini menempatkan peternak sebagai obyek yang harus diketahui perilaku dalam beternak dan pendapatan peternak sebagai subjeknya. Sehingga diketahui pola perilaku peternak dan pendapatannya melalui analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021. Bertempat di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini merupakan penelitian survey, menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan proses data-data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *proporsional random sampling*.

Tipe penelitian ini adalah eksplanatori, artinya penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih. Variabel independen yang diduga dapat saling memberikan pengaruh yaitu umur, lama beternak, tingkat pendidikan, jumlah kepemilikan ternak serta tanggungan keluarga. Adapun yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen adalah tingkat motivasi peternak.

Penelitian ini memanfaatkan jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Responden atau peternak dapat memberikan informasi baik melalui lisan maupun tulisan. Ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari kegiatan wawancara secara langsung (ketika penelitian dilapang) antara peneliti dengan peternak, untuk mendalami motivasi dan perilaku peternak dalam mengembangkan dan mengelola usaha peternakan sapi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi atau literatur seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, termasuk dari Badan atau Dinas yang terkait

dengan penelitian ini.

Identifikasi Peternak diperlukan guna menelaah dan menentukan data populasi peternak, data peternak rakyat Kecamatan Letti yang mendapatkan bantuan melalui kantor Dinas Pertanian yang ada di Ibu Kota Kabupaten Maluku Barat Daya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anggota kelompok ternak yang mendapatkan bantuan ternak, yang terdiri dari 3 desa sampel yang setiap desa berjumlah 25 orang, sehingga populasi secara keseluruhan berjumlah 75 orang. Besaran sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin (Umar, 2001) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Ket:

n = jumlah sampel N

= jumlah populasi

e² = presisi (tingkat kelonggaran yang ditetapkan sebesar (15 %))

Berdasarkan rumus diatas kemudian dimasukkan jumlah populasi penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Melalui perhitungan untuk metode proporsional random sampling sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{100}{1 + 100 (15\%)^2} \\ n &= \frac{100}{1 + 100 (0,0225)} \\ &= \frac{100}{1 + 2,25} \\ n &= \frac{100}{3,25} \\ n &= 30,48 = 31 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel minimal adalah sebanyak 25 orang peternak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 75 orang peternak. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling. Pengambilan sampel dengan cara klaster. (Cluster Random Sampling) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010). Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi peternak yang terdiri dari ke tiga Kelompok penerima bantuan. Adapun sampel yang digunakan selanjutnya diambil dan ditentukan menggunakan sampling acak sederhana atau biasa disebut *simple random sampling* pada setiap kelompok sebanyak 25 orang peternak. Sampling acak sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan cara undian, menggunakan kalkulator atau tabel bilangan acak (Sarmanu, 2009).

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode triangulasi. Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan beragam metode pengumpulan data maupun sumber data yang ada. Kegiatan pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dimaksud untuk kepentingan tertentu. Moleong (1998) dan Aribowo (2004) menyebutkan bahwa wawancara merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan dua orang dengan salah satunya berupaya untuk memperoleh informasi dari orang yang dihadapinya. Informasi diperoleh dengan

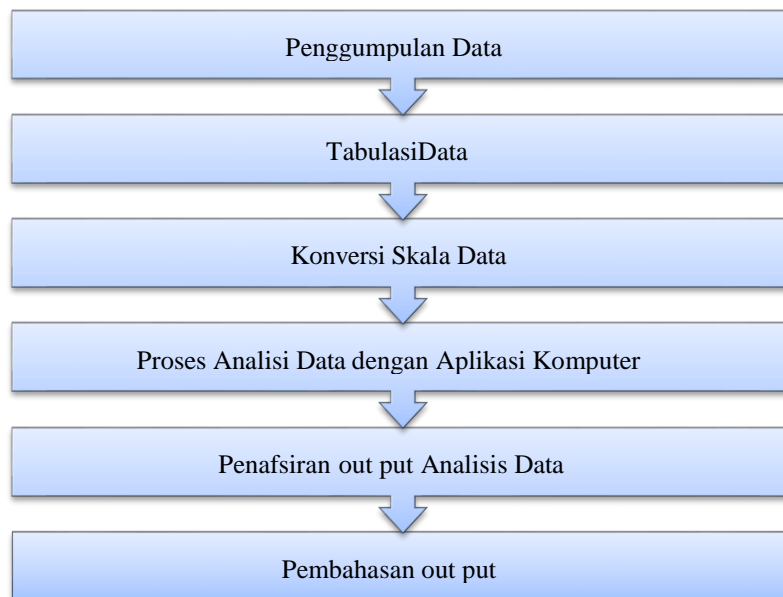
mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terukur dan telah dipersiapkan untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini saat melakukan kegiatan wawancara, peneliti telah menyiapkan kuesioner yang menjadi acuan dalam mengarahkan peternak untuk fokus pada pokok-pokok pertanyaan.

2. Pengamatan Lapangan

Dilakukan untuk memperhatikan kejadian yang sesungguhnya atau sebenarnya terjadi dengan melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan dalam rangka melihat adanya rangkaian kejadian yang terjadi pada satu waktu. Melalui pengamatan ini juga menjadi alternatif data bila komunikasi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, seperti apabila terdapat bahasa tutur informan yang terbatas.

Analisis Data

Pendekatan metode analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Tahapan Analisis Data

Pada analisis regresi linear berganda, uji yang digunakan yaitu uji F dan uji T, sehingga analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara karakteristik peternak terhadap motivasi peternak dalam beternak sapi potong. Selanjutnya data diolah menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23. Pengukuran motivasi peternak akan diukur menggunakan skala likert. Riduwan (2007) menjelaskan bahwa penggunaan skala likert adalah untuk mengukur persepsi, sikap maupun persepsi satu orang atau sekelompok orang pada suatu kejadian maupun gejala sosial. Keterukuran indikator diharapkan juga dapat menjadi titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan sebagai item instrumen yang akan dijawab responden. Pemberian skor atas jawaban yang diberikan yaitu a). sangat setuju bernilai 4. b). setuju bernilai 3. c) kurang setuju bernilai 2. d). tidak setuju bernilai 1.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Pulau Leti adalah pulau terluar Indonesia yang terletak di Laut Timor. Pulau ini berada di daerah perbatasan wilayah Provinsi Maluku dengan wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Negara Timor Leste. Pulau Leti merupakan bagian dari wilayah Pemerintah

Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. Pulau ini berada di sebelah timur laut dari negara Timor Leste dengan koordinat 8° 13' 20" LS, 127° 38'50" BT. Pulau Leti termasuk dalam gugusan kepulauan Lemola (Leti Moa Lakor). Luas Pulau Leti hanya 9.230 ha, dengan keliling Pulau sekitar 45 km.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat dijelaskan tentang uraian dan hasil analisis data yang diperoleh dari data primer hasil penyebaran kuesioner kepada 3 kelompok tani ternak di Kecamatan Leti Kabupaten Maluku Barat Daya. Data- data responden yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif maupun analitik. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi dari tiap variabel yang diteliti melalui tabulasi maupun grafik. Secara analitik data akan dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian. Data motivasi terdiri dari 4 indikator yaitu *extence*, *related*, *grover* dan keagamaan dimana masing-masing terdiri dari 5 item pertanyaan dengan skala terendah 1 dan tertinggi 4. Hasil nilai deskriptif indikator motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Deskriptif Indikator Motivasi Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Leti Kabupaten Maluku Barat Daya

Indikator Motivasi	Minimum	Maksimum	Rerata	St.Deviasi
<i>Extence</i>	11	18	14.77	1.51
<i>Related</i>	12	17	14.72	2.10
<i>Grower</i>	12	20	16.41	1.96
Keagamaan	8	16	10.07	2.16

Berdasarkan tabel nilai deskriptif indikator motivasi diketahui bahwa pada indikator *Extence* diperoleh nilai terendah 11 dan tertinggi 18 dengan rerata 14.77. Indikator *Related* memiliki nilai terendah 12 dan tertinggi 17 dengan rerata 14.72. Indikator *Grover* memiliki nilai terendah 12 dan tertinggi 20 dengan rerata 16.41. Sedangkan indikator keagamaan memiliki nilai terendah 8 dan tertinggi 16 dengan rerata 10.07. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa indikator yang paling tinggi dalam menggambarkan motivasi adalah *grower*. Dengan menggunakan teori ERG, maka tingkat motivasi peternak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Leti Kabupaten Maluku Barat Daya

Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	0	0%
Kurang Baik	4	9.1 %
Baik	39	88.6 %
Sangat Baik	1	2.3 %
Total	44	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Secara umum tingkat motivasi kelompok tani ternak Ternak di Kecamatan Leti Kabupaten Maluku Barat Daya mayoritas sudah baik dengan jumlah 39 orang (88.6%).

Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang layak. Asumsi klasik tersebut antara lain normalitas multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Baik atau tidaknya regresi dilihat berdasarkan residualnya telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan untuk melakukan uji apakah residual pada model regresi telah melalui sebaran normal atau tidak. Metode pada uji normalitas yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun residual model dapat dikatakan berdistribusi normal abila nilai signifikansi ujinya memiliki nilai lebih besar dari α yaitu 0,05. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengujian Normalitas

Statistik Uji	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0.116	Menyebar Normal
Signifikansi	0.165	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Perhitungan yang terdapat pada tabel di atas dapat digunakan untuk membuktikan data berdistribusi normal pada model yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh = 0.165. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* tersebut > 0.05 memiliki arti bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *variand inflation factor* (VIF) yang diperoleh dari pengujian hipotesis. Kriteria terjadinya multikolinieritas adalah apabila nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terjadi masalah yang berkaitan dengan multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai VIF nya dibawah 10 maka model regresi tidak mengandung multikolinieritas (Gujarati,2000).

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Keputusan
1	Umur	2.285	Bebas multikolinieritas
2	Lama beternak	2.992	Bebas multikolinieritas
3	Pendidikan	1.160	Bebas multikolinieritas
4	Kepemilihan Ternak	1.920	Bebas multikolinieritas
5	Tanggungans Keluarga	1.080	Bebas multikolinieritas

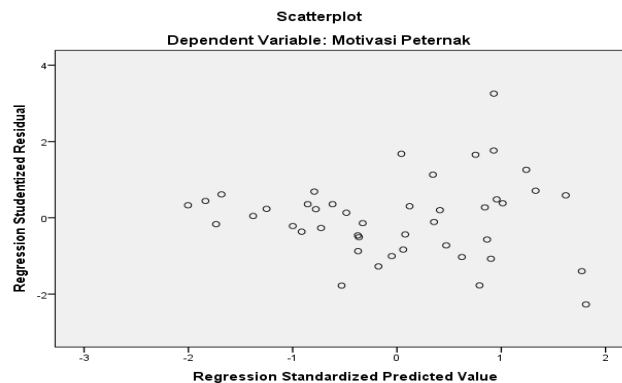
Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian asumsi multikolinieritas dapat diketahui nilai VIF pada variabel Umur (X1) diperoleh nilai VIF sebesar 2.285, variabel Lama Beternak (X2) sebesar 2.992, variabel Pendidikan (X3) sebesar 1.160, variabel Kepemilikan Ternak (X4) sebesar 1.920 dan variabel Tanggungan Keluarga (X5) sebesar 1.080. Hasil pengujian tersebut memberikan kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala (masalah) multikolinieritas, karena nilai *varian Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan demikian, data tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda untuk setiap variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Gejala heteroskedastisitas diuji secara grafik dan melalui uji statistik. Secara grafik, untuk mengetahui gejala heteroskedastiistas menggunakan *scatterplot* dengan ketenuan jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *scatter plot* terlihat bahwa titik titik residual tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah asumsi klasik terpenuhi maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi dimana dari hasil tersebut akan diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap motivasi beternak. Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi	t _{hitung}	p-value	Keterangan
Motivasi Peternak (Y)	Konstanta	34.990			
	Umur (X1)	0.225	2.758	0.009	Signifikan
	Lama beternak (X2)	0.350	2.860	0.007	Signifikan
	Pendidikan (X3)	0.130	0.813	0.421	Tidak Signifikan
	Kepemilikan Ternak (X4)	0.460	2.635	0.012	Signifikan
	Tanggungans Keluarga (X5)	0.615	1.022	0.313	Tidak Signifikan
□		= 0.05			
R		= 0.869			
Koefisien Determinasi (R ²)		= 0.754 (75.4%)			
F-hitung		=	23.341		
F-tabel		= 2.463			
T-tabel		= 2.024			

Dari tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 34.990 + 0.225 X1 + 0.350 X2 + 0.130 X3 + 0.460 X4 + 0.615 X5$$

Persamaan tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 34.990, artinya jika semua variabel independen (bebas) memiliki nilai nol, maka motivasi beternak (Y) bernilai 34.990.

2. Koefisien regresi Umur (X1) sebesar 0.225 artinya jika variabel Umur (X1) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar 0.225.
3. Koefisien regresi Lama Beternak (X2) sebesar 0.350 artinya jika variabel Lama Beternak (X2) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar 0.350
4. Koefisien regresi Pendidikan (X3) sebesar 0.130 artinya jika variabel Pendidikan (X3) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar 0.130.
5. Koefisien regresi Kepemilikan Ternak (X4) sebesar 0.460 artinya jika variabel Kepemilikan Ternak (X4) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar 0.460
6. Koefisien regresi Tanggungan Keluarga (X5) sebesar 0.615 artinya jika variabel Tanggungan Keluarga (X5) meningkat, maka variabel Motivasi Peternak (Y) akan meningkat sebesar 0.615.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Peternak secara simultan (secara bersama-sama) Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut

H_0 : Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peternak (Y).

H_1 : Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peternak (Y).

Setelah dilakukan olah data, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23.341 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.463. Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($23.341 > 2.463$). Sehingga diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 5\%$. Sehingga disimpulkan bahwa Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Peternak (Y).

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas pembentuk model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Peternak Variabel bebas pembentuk model regresi disimpulkan berpengaruh signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai signifikansi ($p-value$) < 0.05 . Dari hasil uji F diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel karakteristik peternak terhadap motivasi peternak. Untuk membuktikan apakah tiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan.

Variabel Umur(X1)

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai t hitung variabel umur sebesar 2.758. Adapun nilai t tabel mencapai 2.024 dengan derajat bebas 38 (n-k-1). Jika diperbandingkan maka nilai t hitung $>$ t tabel. Selanjutnya nilai sig yang didapat yaitu $0.009 < 0.05$. Artinya bahwa umur memengaruhi secara terhadap motivasi beternak.

Variabel Lama Beternak(X2)

Menunjukkan bahwa variabel lama beternak memiliki nilai t hitung sebesar 2.860. Adapun nilai nilai t tabel sebesar 2.024 dengan derajat bebas 38 (n-k-1). Artinya nilai t hitung $>$ t tabel, kemudian diikuti dengan nilai sig $0,007 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka variabel lama beternak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi beternak. Pengalaman yang panjang dalam beternak, membuat peternak cenderung lebih banyak memiliki referensi dalam membandingkan hal-hal yang telah dilakukan dalam beternak. Hal

tersebut membuat motivasi untuk terus beternak karena menjadi keterampilan yang telah berhasil dikuasai. Sehingga peternak yang telah lama menjalankan aktivitas beternak cenderung memiliki motivasi untuk terus menjadikan beternak sebagai pekerjaannya.

Pendidikan (X3)

Pada variabel pendidikan (X3) didapat nilai t hitung sebesar 0,813. Adapun nilai t tabel sebesar 2,024 dengan derajat bebas 38 (n-k-1). Jika diperbandingkan maka didapatkan bahwa nilai t hitung < t tabel. Nilai signifikansi yang dicapai sebesar 0.421 yaitu lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi beternak (Y).

Variabel Kepemilikan Ternak (X4)

Variabel kepemilikan ternak menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.635. Adapun nilai t tabel sebesar 2.024 dengan derajat bebas 38 (n-k-1), sehingga nilai t hitung > t tabel. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0.012 < 0.05$. Artinya bahwa variabel kepemilikan ternak (X4) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi beternak. Jumlah kepemilikan ternak akan menentukan jumlah margin keuntungan yang akan diperoleh oleh peternak. Jumlah keuntungan memang menjadi motivasi bagi peternak untuk terus menjalankan kegiatan ternaknya, karenanya beternak dalam jumlah besar selain memberikan kesejahteraan peternak, juga membuat peternak tetap bertahan untuk terus beternak.

Variabel Tanggungan Keluarga(X5)

Tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel tanggungan keluarga sebesar 1.022. Adapun nilai t tabel sebesar 2.024 dengan derajat bebas 38 (n-k-1). Artinya nilai t hitung < t tabel. Selanjutnya nilai sig yang didapat yaitu $0.313 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggungan keluarga tidak memengaruhi secara signifikan terhadap motivasi beternak.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan variabel Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) terhadap variabel Motivasi Peternak (Y). Setelah diketahui nilai R sebesar 0.869, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Determinasi} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0.869)^2 \times 100\% \\ &= 75.52\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 75.52% yang menunjukkan arti bahwa Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 75.52% terhadap Motivasi Peternak (Y) sedangkan sisanya sebesar 24.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Dari hasil analisis data lapangan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:
1. Tingkat motivasi peternak di Kecamatan Leti Kabupaten Maluku Barat Daya berpengaruh signifikan terhadap faktor usia (X1), lama beternak (X2), dan kepemilikan ternak (X4). Faktor tingkat pendidikan (X3) dan jumlah tanggungan keluarga (X5) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap motivasi peternak (Y).
 2. Hasil analisis dan Pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa karakteristik peternak (Umur (X1), lama beternak (X2), pendidikan (X3), kepemilikan ternak (X4) dan

tanggung keluarga (X5)) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak (Y).

3. Dari hasil analisis dan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa karakteristik (Umur (X1), Lama Beternak (X2), Pendidikan (X3), Kepemilikan Ternak (X4) dan Tanggungan Keluarga (X5)) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 75.52% terhadap Motivasi Peternak (Y) sedangkan sisanya sebesar 24.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

Saran

Penelitian ini diharapkan adanya peningkatan sebagai berikut :

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan perhatian lebih dalam pembangunan dan pengembangan peternakan terlebih khusus di daerah Kabupaten Maluku Barat Daya sebab memiliki potensi peternakan yang cukup bagus dengan tiga komoditi unggul diantaranya kerbau moa, kambing lakor dan domba kisar .
2. Disarankan agar perlu diberikan pelatihan dan motivasi terhadap tanggung jawab serta pengembangan ternak lebih terarah dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Diharapkan setiap peternak dapat memiliki pengetahuan tentang cara pemeliharaan yang baik dan cara pengendalian penyakit agar peternak tidak mengalami kesulitan dilapangan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2011. *Penggemukan Sapi Potong*. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Affandhy, Rasyaf. 2002. *Panduan Beternak Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Anggraini W. 2003. *Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Berdasarkan Biaya Produksi dan Tingkat Pendapatan Peternakan Menurut Skala Usaha (Kasus di Kecamatan Were Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat)*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Aryogi U., Umiyasih D. B., Wijono, Wahyono D.E. 2000. *Pengkajian Rakitan Teknologi Penggemukan Sapi Potong, Prosiding Seminar Hasil Penelitian/Pengkajian BPTP Karangploso. T.A. 1998/1999. No.3. BPTP Karangploso*. Malang.
- Astuti D. A. 2009. *Petunjuk Praktis Menggemukkan Domba, Kambing dan Sapi Potong*. Redaksi Agromedia. Jakarta
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kutai Timur Dalam Angka* .Kabupaten Kutai Timur. Sangatta
- Cyrilla L., Ismail A. 1998. *Usaha Peternakan*. Diktat Kuliah. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Darmono.1992. *Tatalaksana Usaha Sapi Kereman*. Yogyakarta. Kanisius
- Departemen Pertanian. 2007. *Petunjuk Teknis Ransum Seimbang, Strategi Pakan pada Sapi Potong*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Ditjen Pet Direktorat Jendral, Peternakan. 2013. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Livestock And Animal Health Statistic 2013*. Jakarta; Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementrian Pertanian.
- Dwijayanti. 2003. *Motivasi Peternak dalam Kegiatan Berusaha Ternak Domba Di Desa Saganten Cianjur, Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Hambali R. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Domba*. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Hardjosubroto. 1994. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Hasibuan, Malayu S. P. 1996, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Kedua, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

- Kaletus L., 2016. *Analisis Persepsi Stakeholder Terhadap Pengembangan Integrasi Sapi-Sawit Di Kec. Kongbeng*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur
- Koontz H., O'Donnel C., Weilhrich H. 1989. Manajemen. Erlangga, Jakarta.
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press): Surakarta
- Mersyah R. 2005. Desain sistem budi daya sapi potong berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor
- Moleong. 1998 dan Ariwibowo 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosda Karya
- Mosher A. T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasa Guna.
- Pusat Kesehatan Hewan Kongbeng. 2016. *Rekapitulasi Data Pemilik Ternak*.
- Laporan Jaelani. Kecamatan Kongbeng
- Prihartini R. L. 2000. *Tingkat Motivasi Kerja Anggota Kelompok Produksi Keluarga Sejahtera (Prokesra) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)*. Tesis. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Rakhmat, Jallaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT Remaja. Rosadakarya
- Riduwan. 2007, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Cetakan ketiga, Alfabeta, Bandung.
- Sarmanu H. 2009. *Teknik Sampling dan Perhitungan Besar Sampel*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga Angkatan IV. Surabaya.
- Simanjuntak, Mangantar. 1982. *Pemerolehan Bahasa Melayu: Bahagian Fonologi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori & Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syafruddin A. N. Kairupon, Munier F. F. 2003. Potensi dan kesesuaian lahan untuk pengembangan pakan ruminansia di lembah Palu. *Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor*, 29 – 30 September 2003.
- Sumbayak, Jimmy B. 2006. *Materi, Metode, dan Media Penyuluhan*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Hardjosubroto W., Ngadiyono N. 2004. Studi Komparasi sapi potong di Daerah Istimewa Yogyakarta. hlm. 130–139. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor*, 4 – 5 Agustus 2004. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Suprayitno A. R. 2004. *Hubungan Karakteristik Individu dan Iklim Komunikasi Organisasi dengan Motivasi kerja Pegawai di Balai Pendidikan dan Latihan Kehutanan Makassar*. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Soekartawi. 1995. *Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Soekanto S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta
- Sugeng Y. B. 2006. *Sapi Potong*. Cetakan Kelima Belas. PT Penebar Swadaya. Jakarta
- Suharto. 2004. *Pengalaman Pengembangan Usaha Sistem Integrasi Sapi – Kelapa Sawit di Riau*. *Prosiding Lokakarya Nasional Kelapa Sawit – Sapi*. Badan Litbang Pertanian. Bogor. Pp. 57-63.
- Thoah, Miftah. 1998. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press
- Utomo R., Reksohadiprodjo S., Widyobroto B. P., Bachrudin Z., Suhartanto B. 1999. *Sinkronisasi Degradasi Energi dan Protein dalam Rumen pada Ransum Basal*

Jerami padi untuk Meningkatkan Efisiensi Kecernaan Nutrien Sapi Potong. Laporan Penelitian Komprehensif HB V. Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Winardi J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Prenada Media: Bandung

Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusdja Y., Sayuti R., Winarso B., Sadikin I., Muslim C. 2004. *Pemantapan Program dan Strategi Kebijakan Peningkatan Produksi Daging Sapi*. Bogor, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Departemen Pertanian.